

Pemberdayaan Santri Melalui Pengajaran Al-Qur'an Dan Kegiatan Keagamaan Di TPA Al-Barokah

Nur Mifchan Solichin¹, Adella Suci Vegalita², Uswatun Khasanah³, Sri Rahayu⁴, Rantau Ismail⁵, Serly Laeni Ma'rufa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Salatiga

nm.solichin@uinsalatiga.ac.id, Adelaadela421@gmail.com, Uswa5195@gmail.com,
ayuk48885@gmail.com, r4nt4uismail66@gmail.com, serlyrufa@gmail.com

Submitted: 2024-11-01 | Revised: 2025-07-22 | Accepted: 2025-08-01

Abstract. This community service program is implemented by UIN Salatiga students at TPA Al-Barokah, Nepak Hamlet, Magelang, to answer the problems of low interest of students, lack of teaching staff, and lack of religious education infrastructure. Through a community-based participatory approach, this activity includes direct teaching of the Qur'an, fasholatan, mujahadah, as well as creative activities such as nationalism competitions and watching educational films. The program is complemented by the provision of learning tools and training for teaching volunteers. The results of the service show an increase in the ability to read the Qur'an with correct tajweed, memorization of daily prayers, understanding of worship procedures, and active participation of students in TPA activities. This activity succeeded in creating an effective, contextual, and sustainable community-based santri empowerment model. In conclusion, collaborative strengthening between students, communities, and TPA managers has proven to be able to improve the quality of religious education and shape the religious character of the younger generation.

Keywords: Community Service, TPA Al-Barokah, Religious Education, UIN Salatiga Students

Abstrak. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Salatiga di TPA Al-Barokah, Dusun Nepak, Magelang, untuk menjawab permasalahan rendahnya minat santri, kurangnya tenaga pengajar, dan minimnya sarana prasarana pendidikan agama. Melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas, kegiatan ini mencakup pengajaran langsung Al-Qur'an, fasholatan, mujahadah, serta kegiatan kreatif seperti lomba nasionalisme dan nonton film edukatif. Program dilengkapi dengan penyediaan alat belajar dan pelatihan untuk relawan pengajar. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, hafalan doa-doa harian, pemahaman tata cara ibadah, serta partisipasi aktif santri dalam kegiatan TPA. Kegiatan ini berhasil menciptakan model pemberdayaan santri berbasis komunitas yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Kesimpulannya, penguatan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola TPA terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membentuk karakter religius generasi muda.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, TPA Al-Barokah, Pendidikan Agama, Mahasiswa UIN Salatiga

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pilar penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sejajar dengan pendidikan dan penelitian, yang bertujuan menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan riil di masyarakat. Mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan persoalan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan agama di tingkat komunitas.¹ Salah satu lokasi yang menjadi fokus program pengabdian mahasiswa UIN Salatiga adalah Dusun Nepak, Desa Bulurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, khususnya melalui kerja sama dengan TPA Al-Barokah.

TPA Al-Barokah berperan penting sebagai pusat pendidikan agama bagi santri di Dusun Nepak, mengajarkan santri membaca Al-Qur'an dan mengenalkan nilai-nilai Islam sejak dini. Namun demikian, terdapat sejumlah permasalahan krusial yang menghambat optimalisasi fungsi TPA, antara lain keterbatasan jumlah tenaga pengajar, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam manajemen pendidikan, serta minimnya sarana prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan ini berdampak langsung pada kualitas bimbingan terhadap santri, terutama dalam hal pendampingan individu dan kegiatan belajar yang menyenangkan dan sistematis.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam berbagai studi sebelumnya. bahwa banyak lembaga pendidikan nonformal di desa menghadapi tantangan serupa. Misalnya, studi oleh Farhana mengungkapkan bahwa kurangnya guru dan partisipasi masyarakat menyebabkan stagnasi kualitas pendidikan agama di TPA pedesaan.² Penelitian lain oleh Firman menyoroti pentingnya inovasi digital dalam pengelolaan TPA untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi kegiatan belajar.³ Namun, kebanyakan pengabdian yang dilakukan masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek strategis seperti penguatan sistem pembelajaran, keterlibatan masyarakat, serta penyusunan program jangka menengah yang berkelanjutan.

¹ H. Ali Nurhadi et al., *Tridarma Perguruan Tinggi (Teori Dan Praktik)* (Madura: Press IAIN MADura, 2024), [http://repository.iainmadura.ac.id/1075/%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/1075/1/Buku Tridarma Teori dan Praktik iain press.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/1075/%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/1075/1/Buku%20Tridarma%20Teori%20dan%20Praktik%20iain%20press.pdf)

² Monica Farhana and Fiska Ilyasir, "Peran Masyarakat Dalam Pendampingan Pendidikan Agama Islam Anak Di Masa Wabah Covid-19," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 47–62, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i1.3711>.

³ Firman, "Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 9035–44, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

Berangkat dari celah inilah, pengabdian mahasiswa UIN Salatiga di TPA Al-Barokah menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan. Keunikan dari program ini terletak pada kombinasi antara partisipasi langsung dalam pengajaran, inovasi dalam manajemen kelembagaan seperti penyusunan sistem absensi siswa berbasis data, serta penguatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama melalui kampanye edukatif. Ini bukan hanya sekadar solusi jangka pendek atas kekurangan guru, tetapi juga langkah awal menuju transformasi kelembagaan berbasis partisipasi komunitas.

Adapun tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mendokumentasikan praktik pengabdian yang dilakukan selama 40 hari di TPA Al-Barokah, mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama, serta menawarkan model pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dengan pendekatan partisipatif dan *problem-based*, laporan ini diharapkan menjadi kontribusi akademik dan praktis dalam menjawab tantangan pendidikan agama di lingkungan TPA pedesaan. Lebih dari itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antara mahasiswa, lembaga keagamaan, dan masyarakat dalam mendukung gerakan literasi keagamaan santri sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa.

Hasil dan Pembahasan

A. Persoalan yang Terjadi di Lokasi

TPA Al-Barokah yang terletak di Dusun Nepak, Desa Bulurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dan kegiatan keagamaannya. Salah satu persoalan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan buku, alat tulis, dan ruang belajar yang layak. Lokasi TPA yang berada di dekat sumber suara bising turut mengganggu konsentrasi santri saat proses belajar mengaji. Selain itu, rasio tenaga pengajar dengan jumlah santri sangat tidak seimbang, yakni hanya satu guru untuk 35 santri, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Kegiatan TPA yang hanya aktif setiap malam Jumat bertepatan dengan muhaddah, juga membatasi intensitas dan variasi materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada santri.

Untuk mengatasi persoalan ini, direncanakan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang meliputi penyediaan sarana belajar tambahan, pelatihan bagi relawan pengajar, serta perancangan modul pembelajaran tematik yang lebih menarik dan sesuai dengan usia santri. Salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah menambahkan tenaga pendidik sementara dari mahasiswa KKN UIN Salatiga untuk membantu proses pengajaran dan pendampingan santri selama program

berlangsung. Selain itu, bantuan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dan alas duduk akan disalurkan guna menunjang kegiatan belajar mengaji di TPA. Upaya ini diperkuat dengan pendekatan yang telah terbukti efektif dalam penelitian Rivan Wahyudi di TPQ Masjid Al-Barokah, Malang Selatan. Dalam penelitiannya, Rivan menekankan pentingnya tahsin bacaan Al-Qur'an melalui media pembelajaran yang bersifat langsung dan korektif, yakni pembacaan Al-Qur'an secara bertahap dengan bimbingan guru untuk memperbaiki kesalahan makhras dan panjang-pendek huruf. Rivan juga menunjukkan bahwa meskipun sarana fisik tergolong cukup, hasil pembelajaran tidak optimal bila tidak didukung oleh metode dan media yang tepat serta tenaga pengajar yang konsisten dan terlatih. Kesalahan berulang pada santri karena terbiasa dengan bacaan yang keliru menunjukkan bahwa perbaikan bacaan memerlukan alat bantu pengajaran yang interaktif dan metode pendampingan yang intensif.⁴

Guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan minat santri untuk aktif ke TPA, kegiatan juga akan dikombinasikan dengan variasi pembelajaran yang kreatif serta kegiatan pendukung lainnya seperti lomba bertema nasionalisme dalam rangka 17 Agustus, senam bersama, kegiatan bersih-bersih lingkungan, dan nonton bareng film edukatif.

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas, di mana tim pengabdian akan berkolaborasi dengan tokoh masyarakat, pengurus TPA, serta orang tua santri untuk merancang dan menjalankan program. Kegiatan akan dikemas dalam bentuk pelatihan interaktif, pengadaan perlengkapan belajar, serta pendampingan kegiatan belajar-mengajar secara berkala, dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan santri di TPA Al-Barokah secara berkelanjutan dan menyeluruh, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun kebangsaan.⁵

⁴ Rivan Wahyudi, Abdul Hamid, and Mustain Mustain, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Al Barokah Desa Bandungrejo Melalui Tahsin Bacaan Al Quran," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 92–95, <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i2.3552>.

⁵ Agus Afandi, Nabiela Laily, and Noor Wahyudi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat, Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 3 (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>

B. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPA AL-Barakah telah berlangsung dengan sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan. Selama 40 hari, pelaksanaan serangkaian program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Pelaksanaan program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang peneliti mulai dengan jalan melaksanakan survei ke lembaga Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) yang ada di Desa Bulurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Survei ini bertujuan untuk mencari informasi serta data yang terkait dengan problematika yang ada di lembaga TPA tersebut. Dari survei yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa sebagian lembaga TPA di Dusun Nepak sudah cukup baik dari segi metode pembelajaran maupun sarana maupun prasarana. Namun masih ada satu TPA yaitu TPA Al-Barakah yang terletak di Dusun Nepak, Desa Bulurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang yang perlu diperhatikan.

Adapun problematika yang ada bukan terletak pada metode pengajarannya karena metode yang diajarkan sudah mencakup secara lengkap baik praktek maupun teori sudah diajarkan contohnya ada pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an praktik ibadah, Mujahadah, dan lain-lain. Problematika yang ada yakni terletak pada minat santri yang masih kurang, sarana prasarana yang kurang lengkap dan kekurangan guru mengajar.

Setelah informasi didapatkan melalui survei, kemudian peneliti berdiskusi membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan solusi terhadap problematika yang ada di TPA Al-Barakah Dusun Nepak. Diambil solusi dengan cara kembali menghidupkan semangat santri untuk semangat berangkat mengaji melalui pemberian pemahaman pentingnya untuk belajar agama, serta memberikan, perlengkapan sebagai bentuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana yang ada. Tidak hanya itu, peneliti juga turut serta dalam proses pengajaran mulai dengan kelas mengaji Al-Qur'an, di mana santri diajarkan tidak hanya teknik membaca yang benar, tetapi juga tajwid yang baik.

Selain kelas mengaji Al-Qur'an, kami juga mengajarkan fasholatan yang secara umum membahas tata cara salat (fardu maupun sunah), tata cara beberapa ibadah yang berkenaan dengan salat seperti adzan sebelum salat, wudhu serta hal-hal yang membatalkannya, tayammum, dan baca-bacaan doa wirid. Dalam kegiatan pengabdian ini penulis juga mengikuti acara rutinan di TPA Al-Barakah yaitu mujahadah rutinan setiap malam jumat, mujahadah tersebut dipimpin oleh salah satu guru mengaji disana, tujuannya yaitu santri dapat memahami konteks sosial dan spiritual dari ajaran yang mereka pelajari.

Sedangkan, untuk kegiatan lainnya kami mengadakan rutinan bersih-bersih dan senam bersama dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih agar nyaman untuk mengaji.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Faizul Umam dkk. yang menekankan pentingnya penguatan pengajaran praktik ibadah secara langsung untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual santri. Dalam studi mereka, pelatihan adzan dan iqamah secara praktik langsung di TPQ terbukti lebih efektif dibandingkan hanya melalui metode ceramah. Dengan demikian, keterlibatan langsung mahasiswa dalam mengajar dan berinteraksi dengan santri merupakan metode pedagogis yang tepat dalam konteks pendidikan Islam nonformal.⁶



Gambar 1. Mengaji Al-Quran

Memanfaatkan momentum Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2024, TPA Al-Barokah menggelar berbagai kegiatan bertema nasionalisme sebagai strategi untuk meningkatkan minat santri dalam belajar mengaji. Melalui kerja sama antara mahasiswa pengabdian dan pengurus TPA, acara ini dirancang tidak hanya sebagai ajang peringatan hari besar nasional, tetapi juga sebagai media promosi TPA agar semakin banyak santri tertarik untuk mengikuti kegiatan mengaji. Dengan melihat kondisi lingkungan dan potensi santri yang ada di lokasi, berbagai lomba digelar, seperti lomba makan kerupuk, estafet kardus, lari balon, dan makan roti yang

⁶ Faizul Umam et al., "Pelatihan Pengumandangan Adzan Dan Iqomah Di Taman Pendidikan Al Qur'an," *Ngabekti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 136–44.

mengundang keceriaan dan antusiasme peserta. Tak hanya itu, lomba cerdas cermat juga diadakan sebagai sarana mengasah wawasan santri dalam bidang keislaman dan kebangsaan. Semangat kebersamaan, keceriaan, dan nilai-nilai patriotisme yang tumbuh dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pintu masuk bagi peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan belajar di TPA secara berkelanjutan.

Setelah rangkaian lomba, kegiatan dilanjutkan dengan sesi nonton bareng film pendek bertema perjuangan dan nasionalisme. Melalui penayangan film ini, diharapkan santri tidak hanya menumbuhkan rasa cinta tanah air, tetapi juga memahami bahwa semangat membangun bangsa perlu diiringi dengan sikap moderat dalam beragama. Jiwa religius bukan berarti merasa paling benar sendiri, melainkan mampu meneladani semangat Rasulullah yang mengajarkan toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam beragama. Temuan penelitian Yunita Mandasari dalam kegiatan pengabdian di TPA Sumberjatipohon menguatkan pentingnya penyelenggaraan aktivitas yang menyenangkan dan sarat makna edukatif dalam membentuk karakter profetik santri, yakni karakter kenabian yang meliputi nilai-nilai *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*. Yunita menekankan bahwa kegiatan lomba dan pembelajaran interaktif seperti membaca Iqra, menyaksikan video edukasi, serta kompetisi bernuansa keislaman sangat efektif dalam memperkuat religiusitas, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial santri.⁷

Dalam TPA Al-Barokah, kegiatan lomba bertema kemerdekaan tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wahana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, cinta tanah air, serta semangat gotong royong yang merupakan bagian dari karakter profetik. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga serta memberikan pengalaman bermakna bagi santri dalam memahami nilai-nilai perjuangan dan kemerdekaan. Diharapkan, semangat kemerdekaan dan nilai moderasi ini terus tumbuh dalam diri generasi muda sebagai fondasi dalam membangun bangsa ke depan. Dengan demikian, model kegiatan ini berpotensi menjadi praktik baik (*best practice*) dalam memperkuat keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan melalui pendekatan yang adaptif dan kontekstual terhadap dinamika masyarakat sekitar.

Di akhir program, kami mengadakan acara penutupan dengan rangkaian mujahadah bersama terlebih dahulu dan dilanjutkan penutupan oleh mahasiswa pengabdian. Setelah serangkaian kegiatan yang sukses dilakssantrian di TPA Al-Barokah, penutupan kegiatan pengabdian masyarakat diadakan dengan penuh khidmat dan

⁷ Yunita Mandasari et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Profetik Melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran Di Sumberjatipohon, Grobogan," *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 100–106, <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i1.14549>.

kebersamaan. Acara dimulai dengan Mughadadah Bersama, di mana seluruh peserta termasuk santri TPA, pengurus, dan mahasiswa pengabdian berkumpul untuk berdoa bersama. Dalam suasana yang tenang dan penuh harap, setiap orang memanjatkan doa agar kegiatan ini membawa berkah dan manfaat bagi semua.⁸

Setelah mughadadah, dilanjutkan dengan sambutan penutupan dari mahasiswa Pengabdian. Dalam sambutannya, perwakilan mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, terutama pengurus TPA dan masyarakat sekitar. Mereka juga menyampaikan harapan agar nilai-nilai yang diajarkan selama program pengabdian dapat terus dilestarikan, serta mengajak santri untuk terus belajar dan berkontribusi bagi lingkungan. Penutupan diakhiri dengan sesi foto bersama, yang menyimpan kenangan manis dari kebersamaan selama program pengabdian. Dengan berakhirnya acara ini, diharapkan hubungan antara mahasiswa pengabdian dan masyarakat TPA tetap terjalin dengan baik, dan semangat kebersamaan yang telah dibangun dapat terus berlanjut di masa depan.

C. Capaian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Salatiga di TPA Al-Barokah, Dusun Nepak, Desa Bulurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program yang direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Pencapaian dari program ini terlihat dari peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta pelafalan yang sesuai dengan makharrijul huruf. Santri mulai mampu membedakan pelafalan kata-kata yang mirip, menunjukkan kemajuan dalam ketepatan bacaan.⁹ Selain itu, mereka juga berhasil menghafal doa-doa pendek harian, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur dan saat bangun tidur, doa ketika keluar dan masuk rumah maupun kamar mandi, doa sebelum belajar, serta doa mustajab untuk kedua orang tua.

Pemahaman terhadap tata cara ibadah pun mengalami peningkatan. Santri tidak hanya mampu melafalkan bacaan shalat, tetapi juga memahami dan mempraktikkan gerakan shalat dengan benar, termasuk memahami hal-hal yang membatalkan atau mengurangi kesempurnaan shalat, seperti

⁸ Aufia Aisa et al., "Pengajian Berbasis TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) Bagi Pendidikan Anak Untuk Meningkatkan Potensi Desa Gambiran," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 33–36, <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4171>.

⁹ Novi Wijayanti and Efi Tri Astuti, "Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Terhadap Pencapaian Kompetensi Baca Tulis Al-Quran," *Inovasi Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 88–97, <https://edukhasi.org/index.php/jip>.

bergerak berlebihan, tertawa, berbicara, atau buang angin. Secara sosial, terlihat peningkatan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan TPA secara rutin. Antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan malam Jumat seperti mujahadah dan kegiatan kebersamaan juga meningkat signifikan. Peningkatan partisipasi ini menjadi indikator keberhasilan program dalam menarik minat santri terhadap pembelajaran keagamaan.

Keberhasilan ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan program yang terstruktur, termasuk adanya observasi dan evaluasi mingguan secara konsisten. Dalam hal ini, penyediaan alat atau media pembelajaran berperan signifikan. Seperti dijelaskan dalam penelitian Rivan Kurniawan, media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membangkitkan minat belajar santri. Rivan menegaskan bahwa penggunaan media konkret yang sesuai usia seperti modul visual, alat bantu interaktif, dan materi pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan pemahaman materi dan partisipasi aktif santri.¹⁰

Keselarasan pendekatan ini juga diperkuat oleh temuan Anwar dan Purwani, yang menekankan bahwa keberadaan TPA efektif dalam membentuk pribadi Qur'ani melalui keterampilan baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan praktik ibadah yang baik.¹¹ Mereka juga menemukan bahwa santri yang terlibat aktif dalam kegiatan TPA menunjukkan perilaku sosial Islami yang positif, seperti saling membantu dan menghormati yang lebih tua. Selain itu, penguatan program melalui penyediaan perlengkapan belajar seperti buku Iqra, alat tulis, dan alas duduk merupakan langkah penting sebagaimana dilakukan dalam program ini. Hal tersebut sejalan dengan saran Yeti dahlia dalam penelitiannya bahwa keterbatasan sarana dan tenaga pengajar seringkali menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi TPQ/TPA, sehingga dukungan dari elemen luar seperti mahasiswa pengabdian dan dosen sangat penting dalam menjawab tantangan pengelolaan pendidikan keagamaan santri di desa.¹²

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil secara teknis dan administratif, tetapi juga menunjukkan efektivitas strategi terpadu dalam membina generasi Qur'ani melalui pendekatan yang holistik menggabungkan penguatan kapasitas santri, pelatihan relawan, media pembelajaran yang relevan, dan sinergi dengan masyarakat.

Penutup

¹⁰ Wahyudi, Hamid, and Mustain, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Al Barokah Desa Bandungrejo Melalui Tahsin Bacaan Al Quran."

¹¹ M. William Anwar, Afrit Tito Purwani, and Nurul Hidayati Murtafiah, "Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Masyarakat," *AL-Akmal: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2022): 22–37.

¹² Yeti Dahlia, Sabar hati Halawa, and Wildan Hamdani, "Revitalisasi Taman Pendidikan Al Quran Di Bendosari Sukoharjo," *Abdi Psikonomi* 3, no. 3 (2022): 164–73, <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1184>.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Nepak, terutama pada bidang keagamaan terkait kurang maksimalnya sarana dan prasarana yang ada dan minat santri kurang maksimal. Untuk itu peneliti membantu dalam melengkapi sarana dan prasarana penunjang pengajaran TPA Al-Barokah, serta memberikan penyadaran kepada santri tentang pentingnya belajar mengaji untuk bekal kehidupan. Tidak hanya itu, peneliti juga turut serta dalam mengajarkan hal-hal terkait keagamaan yang lain seperti membaca Al-Quran, sholawat, maupun mujahadah. Berikutnya pada sektor pendidikan terkait minat belajar santri yang kurang menjadi problematika yang ada. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti memutuskan untuk berkolaborasi dengan pengajar di jenjang pendidikan untuk berinovasi dalam melakukan pengajaran melalui metode-metode mengajar yang bervariasi. Dan, untuk mengatasi problematika meningkatkan minat belajar santri memutuskan untuk membuka bimbingan belajar mengaji santri secara langsung di TPA Al-Barokah, dan hal ini mendapatkan respon yang baik dari pengurus TPA dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2023). "Peran Monitoring dalam Program Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(3).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. (2022). *Profil Kecamatan Mertoyudan Tahun 2022*. Magelang: BPS.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Jakarta: Kemenag.
- Romandyanti, Beta.(2021). *Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan; Inspirasi Kepenulisan Dan Penelitian Bagi Widwaswara*.Bogor; CV. Dandelion Publisher.
- Sanjaya,Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Prenada Media.
- Wawancara dengan ibu Ani Martiana(Pengasuh TPA Al-Barokah) dan Bapak Agus Santoso(Kepala Desa Bulurejo)
- Afandi, Agus, Nabiela Laily, and Noor Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat. Proceedings of the National Academy of Sciences*. Vol. 3. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Aisa, Aulia, Moh Khoirul Anam, Nurul Hidayah, M.Dzikrul Hakim Al-Ghozali, Achmad Riyan Veri, M Iftakhur Rozaki, Robiatul Adawiyah, and Dita Dwi Cahya Andani Andani. "Pengajian Berbasis TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) Bagi Pendidikan Anak Untuk Meningkatkan Potensi Desa Gambiran." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024):

- 33–36. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4171>.
- Anwar, M. Willian, Afrit Tito Purwani, and Nurul Hidayati Murtafiah. “Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di Masyarakat.” *AL-Akmal: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2022): 22–37.
- Farhana, Monica, and Fiska Ilyasir. “Peran Masyarakat Dalam Pendampingan Pendidikan Agama Islam Anak Di Masa Wabah Covid-19.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 47–62. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i1.3711>.
- Firman. “Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 9035–44. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Mandasari, Yunita, Ahmad Ahmad, Nanda Yulianti, Main Sufanti, and Laili Etika Rahmawati. “Penguatan Pendidikan Karakter Profetik Melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran Di Sumberjatipohon, Grobogan.” *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 100–106. <https://doi.org/10.23917/bkknidk.v3i1.14549>.
- Nurhadi, H. Ali, Zainatul Mufarrikoh, Kurniyati Indahsari, Eka Maftuhati Riskiyah, and Hurriyatul Ifadhah. *Tridarma Perguruan Tinggi (Teori Dan Praktik)*. Madura: Press IAIN MADura, 2024. [http://repository.iainmadura.ac.id/1075/%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/1075/1/Buku Tridarma Teori dan Praktik iain press.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/1075/%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/1075/1/Buku%20Tridarma%20Teori%20dan%20Praktik%20iain%20press.pdf)
- Umam, Faizul, Zainul Mujtahidin, Imron Yahya, Nanag Sudrajat, and Qomarudin. “Pelatihan Pengumandangan Adzan Dan Iqomah Di Taman Pendidikan Al Qur’an.” *Ngabekti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 136–44.
- Wahyudi, Rivan, Abdul Hamid, and Mustain Mustain. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Al Barokah Desa Bandungrejo Melalui Tahsin Bacaan Al Quran.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 92–95. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i2.3552>.
- Wijayanti, Novi, and Efi Tri Astuti. “Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Terhadap Pencapaian Kompetensi Baca Tulis Al-Quran.” *Inovasi Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 88–97. <https://edukhasi.org/index.php/jip>.
- Yeti Dahliana, Sabar hati Halawa, and Wildan Hamdani. “Revitalisasi Taman Pendidikan Al Quran Di Bendosari Sukoharjo.” *Abdi Psikonomi* 3, no. 3 (2022): 164–73. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1184>.